

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa adalah kegiatan menyampaikan sebuah informasi yang memiliki sebuah makna dan disampaikan kepada orang lain. Dalam menyampaikan sebuah informasi, masyarakat menggunakan alat komunikasi untuk menghantarkan berbagai informasi yang diterimanya. Menurut Tantawi (2019:26) bahasa merupakan alat komunikasi dengan tujuan untuk memberikan pikiran, perasaan, dari individu kepada individu lain dengan menggunakan alat ucap manusia yang menghasilkan suatu bunyi. Tantawi mengatakan bahasa lisan merupakan bahasa yang digunakan secara langsung tanpa dituliskan, sedangkan bahasa tertulis merupakan proses pengungkapan gagasan berupa informasi kepada individu lain dengan menerapkan bahasa tulis yang ditulis untuk disampaikan kepada individu lain.

Kemudian kemampuan bahasa yang dimiliki seseorang juga dapat dilihat dari pemahaman tentang struktur bahasa yang dimilikinya Kuntarto (2017:100). Oleh karena itu setiap individu khususnya peserta didik diharuskan bisa berbahasa lisan yang baik dan benar, dan berbahasa yang santun, maka dari itu tujuan komunikasinya bisa terlaksana dan siswa juga dapat dengan mudah memperoleh berbagai informasi.

Sehubungan dengan penggunaan bahasa, terdapat 4 aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu: 1) keterampilan berbicara, 2) keterampilan membaca, 3) keterampilan mendengarkan (menyimak), dan 4) keterampilan menulis (Pamuji & Setyami, 2021:165). Keempat keterampilan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain. Keterampilan menulis tersebut,

masih sulit untuk dilakukan, mengingat menulis tidak hanya menuangkan gagasan namun dapat menyusun pikirannya, mengorganisasikan, memakai kalimat yang tepat, dan mampu merangkai susunan kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca.

Kemampuan menulis adalah komponen yang sangat krusial di dunia pendidikan yang salah satu pokok pembahasannya termaktub dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Dalman (2020), keterampilan menulis adalah proses mengutarakan ide atau gagasan, khayalan, perasaan yang berbentuk lambang/tanda yang mempunyai makna. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Munirah (2019:34), menulis adalah tindakan yang dilakukan oleh individu yang dimulai dari hal yang mudah, misalnya pemilihan kata, kemudian dilanjutkan menyusun kata-kata tersebut menjadi sebuah kalimat, sampai kepada menyusun paragraf yang terbilang adalah hal yang paling rumit. Jadi dapat disimpulkan, menulis merupakan penyampaian pesan dalam bentuk tulis kepada pihak pembaca sesuai dengan aturan yang berlaku dalam keterampilan berbahasa yang tujuannya adalah mentransfer berbagai informasi dan memiliki makna.

Keterampilan berbahasa menulis tertulis pada sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003 pada pasal 4 ayat 5 yang menjelaskan bahwasanya pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Kemudian ditegaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 33 tahun 2022 terdapat di lampiran II pada capaian pembelajaran kurikulum merdeka bahasa indonesia pada fase B yang menjelaskan bahwa peserta didik harus memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar, sesuai dengan tujuan kepada teman sebaya tentang hal menarik di lingkungan sekitarnya. Peserta didik menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami dan

menyampaikan gagasan dari teks informative, serta mampu mengungkapkan gagasan dalam kerja kelompok dan diskusi, serta memaparkan pendapatnya secara lisan dan tertulis. Kemudian juga dipertegas dengan elemen menulis pada fase B yang deskripsinya yaitu berkaitan dengan komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menulis diantaranya penggunaan ejaan, kosakata, kalimat, paragraf, struktur bahasa, makna dan metakognisi dalam berbagai jenis teks. Teks dalam menulis pada fase ini adalah teks narasi, teks rekon, teks prosedur, dan teks eksposisi.

Berdasarkan uraian capaian pembelajaran tersebut, peserta didik dituntut untuk dapat memiliki kemampuan menulis karena kemampuan menulis merupakan keharusan bagi peserta didik yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Ketika peserta didik tidak memiliki keterampilan menulis, maka peserta didik tersebut akan mengalami kesulitan dalam membuat sebuah teks, mengingat bahwasanya semua komponen dalam keterampilan berbahasa saling berhubungan satu sama lain.

Keterampilan berbahasa menulis merupakan ragam bahasa yang digunakan melalui media tulis, biasanya dalam tulisan resmi ataupun tidak resmi. Tulisan resmi contohnya seperti laporan, pemakaian kalimat yang tersusun dan lengkap serta memperhatikan penggunaan ejaan dalam sebuah tulisan, hal tersebut harus disusun dan diperhatikan secara cermat. Kelengkapan kalimat dan keteraturannya serta ejaan nya pada suatu tulisan dapat mengartikan ide yang disampaikan secara tegas dan dengan hal ini akan membantu pembaca untuk memahami sebuah tulisan yang dibuatnya.

Keterampilan menulis dapat dilakukan dengan pembuatan tulisan atau kegiatan mengarang. Menurut Dalman (2020), mengarang adalah proses menyampaikan gagasan, pemikiran, dan emosi melalui penggunaan unsur-unsur bahasa dalam bentuk

tulisan. Agar gagasan, pemikiran, dan emosi yang dituliskan dapat dipahami oleh pembaca dengan tepat, maka terdapat kaidah berbahasa yang perlu dipatuhi. Sebagai pengguna bahasa, kaidah bahasa yang dijelaskan dalam aturan ini terdapat didalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). apabila siswa telah memahami kaidah dan pemakaian ejaan yang tepat, pembaca akan lebih mudah memahami teks yang dibacanya. Berkenaan dengan hal tersebut Suryanto (2019), mengatakan bahwa gagasan dalam sebuah tulisan dapat disampaikan melalui struktur dan keutuhan kalimat serta ketetapan ejaanya.

Pembelajaran mengenai menulis teks narasi terdapat pada capaian pembelajaran pada elemen menulis dan dideskripsikan dengan kata lain peserta didik memiliki kemampuan menyusun teks narasi, teks deskripsi, teks rekon, teks prosedur, dan teks eksposisi dengan variasi rangkaian yang beragam, informasi yang detail dan tepat dengan berbagai topik serta peserta didik mampu menulis tegak bersambung. Dengan demikian, materi pembelajaran menulis teks narasi perlu dilakukan agar teks yang sudah ditulis dapat disajikan dengan benar sesuai dengan aturan penulisan umum bahasa indonesia serta mudah dipahami oleh pembaca.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 10 Oktober, peneliti menemukan banyak siswa yang masih membuat melakukan kesalahan dalam penggunaan atau pemakaian ejaan. Hal ini juga diperkuat menurut wali kelas IV SD N 13 Rengas Condong, menurut beliau, dalam pembelajaran menulis karangan khususnya dalam menulis teks narasi kemampuan peserta didik dalam penggunaan ejaan masih belum sejalan dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Ini berarti kemampuan siswa dalam memahami penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia termasuk

dalam kategori rendah. Bahkan sepertinya sudah terbiasa menulis tanpa memperhatikan penggunaan ejaan yang benar. Hal ini disebabkan ketidaktahuan siswa dalam penggunaan ejaan yang benar dalam penulisan sebuah teks dan aspek yang paling umum adalah dari ketidaksadaran siswa mengenai pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru.

Kesalahan dalam penggunaan ejaan bukanlah hal yang terlalu sulit untuk dibenahi, tetapi peserta didik tersebut kurang dalam memperhatikan bagian-bagian tersebut. Peserta didik menganggap hal tersebut mudah untuk dilakukan, sehingga dalam membuat tulisan, peserta didik pun tidak bersungguh-sungguh dalam mengamati, dan menulis tulisan tersebut, hal tersebut akan menjadi faktor banyaknya kesalahan dalam penulisan ejaan yang benar pada sebuah teks narasi.

Mengacu pada penjelasan yang telah diterangkan, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan dalam Menulis Teks Narasi Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja jenis kesalahan penggunaan ejaan pada penulisan tanda baca dalam menulis teks narasi siswa kelas IV Sekolah Dasar ?
2. Apa saja jenis kesalahan penggunaan ejaan pada penulisan huruf dalam menulis teks narasi siswa kelas IV Sekolah Dasar?
3. Apa saja jenis kesalahan penggunaan ejaan pada penulisan kata dalam menulis teks narasi siswa kelas IV Sekolah Dasar?

4. Berapa tingkat kesalahan penggunaan ejaan dalam menulis teks narasi siswa kelas IV Sekolah Dasar?
5. Apa faktor penyebab kesalahan penggunaan ejaan dalam menulis teks narasi siswa kelas IV Sekolah Dasar?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Merujuk pada rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan jenis kesalahan penggunaan ejaan pada penulisan tanda baca dalam menulis teks narasi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.
2. Untuk mendeskripsikan jenis kesalahan penggunaan ejaan pada penulisan huruf dalam menulis teks narasi siswa kelas IV Sekolah Dasar.
3. Untuk mendeskripsikan jenis kesalahan penggunaan ejaan pada penulisan kata dalam menulis teks narasi siswa kelas IV Sekolah Dasar.
4. Untuk mengetahui tingkat kesalahan apa saja yang dilakukan peserta didik pada penggunaan ejaan dalam menulis teks narasi siswa kelas IV Sekolah Dasar.
5. Untuk mendeskripsikan faktor penyebab kesalahan penggunaan ejaan dalam menulis teks narasi siswa kelas IV Sekolah Dasar.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Manfaat Teoretis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi tenaga pendidik khususnya bagi guru sekolah dasar dan peneliti selanjutnya dalam mengetahui kemampuan penggunaan ejaan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah : Dari kajian ini, pihak sekolah mampu mempertimbangkan mengenai keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar yang merujuk pada perhatian tentang penggunaan ejaan.
- b. Bagi guru : Dari penelitian ini, guru dapat mengetahui bagaimana kemampuan dari peserta didiknya dalam menulis teks narasi dan akan menjadi acuan pada saat mengajarkan materi teks narasi.
- c. Bagi siswa : Dari penelitian ini, siswa dapat mengetahui dan belajar mengenai bagaimana penggunaan ejaan dalam menulis teks narasi, agar disaat siswa mendapatkan tugas menulis, siswa sudah terbiasa memperhatikan penggunaan ejaan dengan tepat sejalan dengan kaidah bahasa Indonesia.
- d. Bagi pembaca : Dari penelitian ini, pembaca diharapkan mampu untuk cepat tanggap terhadap dunia pendidikan, terkhusus pada tenaga pendidik maupun calon tenaga pendidik dalam memberikan motivasi bagi peserta didiknya mengenai pentingnya penggunaan ejaan dalam menulis sebuah teks narasi.

- e. Bagi peneliti : Dari penelitian ini, peneliti dapat memperluas pengetahuan dan berbagi pengalaman terhadap peserta didik mengenai materi penggunaan ejaan pada teks narasi.

## **1.5 Batasan Masalah**

Menghindari dari meluasnya suatu problem yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka dilakukan pembatasan masalah terhadap penelitian yaitu hanya menganalisis ejaan bahasa Indonesia yang mana kaidah ejaan menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 50 tahun 2015 tentang pedoman umum ejaan bahasa indonesia. Isi peraturan tersebut diklasifikasikan menjadi 4 aturan ejaan, beberapa di antaranya sebagai berikut: (1) pemakaian huruf, (2) penulisan kata, (3) penggunaan tanda baca dan (4) penulisan unsur serapan. Dari pengklasifikasian terhadap kaidah ejaan bahasa tersebut maka peneliti akan menganalisis penggunaan kaidah ejaan bahasa tersebut dalam sebuah teks narasi.

## **1.6 Definisi Operasional**

### **1. Pengertian Analisis**

Menurut Sudjana (2019) Analisis adalah kegiatan yang dikaji untuk mengamati suatu peristiwa atau kejadian secara lebih mendalam dengan cara menguraikan beberapa elemen-elemen keseluruhan menjadi lebih kecil sehingga dari penguraian tersebut membuat orang lain lebih mengerti

## 2. Pengertian Ejaan

Menurut Warnisa (2020) Ejaan adalah bagaimana cara menuliskan kalimat, kata atau huruf dengan melihat dan memperhatikan pemakaian huruf dan tanda baca.

## 3. Pengertian Menulis

Menurut Sari, dkk (2021:3) Menulis adalah kegiatan yang interaksinya menggunakan alat atau media sebagai bahasa dalam menyampaikan sebuah berita yang disampaikan kepada individu lain dengan memakai bahasa tulis.

## 4. Pengertian Teks Narasi

Teks narasi juga disimpulkan menjadi sebuah wacana dengan menjelaskan atau mendeskripsikan tentang suatu peristiwa yang terjadi kepada para pembaca (Nugraha, Zulela, & Fuad, 2020).